



PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK UNGGAS BERBASIS BUDIDAYA AYAM BROILER

Oleh

Emy Saelan¹, Sariffudin Fatmona², Yunus Syafie³

^{1,2,3}Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun

Email: emysaelan@gmail.com

Article History:

Received: 11-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 14-05-2025

Keywords:

Broiler, Cultivation,
Ration, Meat, Feed

Abstract: Empowerment of poultry farming groups based on broiler chicken cultivation in Lalubi Village, East Gane District was carried out with the aim of meeting community demand for fresh chicken meat. In order to improve the skills of farmers in broiler chicken farming efforts, this activity received a positive response from livestock groups in Lalubi Village. The methods used in broiler chicken farming activities include: handling upon arrival of DOC; implementation of vaccination programs; feed management; and training in commercial ration formulation with fermented rice bran. Monitoring and evaluation are carried out periodically and mentoring is carried out continuously to solve every problem faced by the livestock group. The results of the implementation of this community service activity are: the livestock group has knowledge about broiler chicken cultivation including handling when DOC arrives; brooding management; feed processing with fermentation technology; post-harvest handling and marketing of broiler chicken meat

PENDAHULUAN

Lalubi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak unggas khususnya ayam broiler. Beberapa peternak sudah memulai usaha budidaya ayam broiler, namun terkendala dengan harga pakan komersil yang sangat mahal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan pembuatan pakan fermentasi, sehingga dapat mengurangi biaya pakan komersil yang digunakan peternak. Salah satu bahan pakan yang dapat digunakan yaitu dedak padi, dimana dedak padi ini harganya lebih terjangkau oleh peternak. Dengan teknologi fermentasi, maka penggunaan dedak padi untuk ayam broiler dalam ransum sampai 30% dapat memberikan pertumbuhan yang optimal (Saelan *et al.*, 2022).

Dedak merupakan salah satu bahan pakan lokal yang banyak terdapat di Maluku Utara. Harganya relatif murah dibandingkan harga bahan pakan lainnya, namun dalam penggunaannya memiliki keterbatasan karena mengandung serat kasar yang tinggi. Peningkatan kualitas bahan pakan khususnya dedak dapat dilakukan dengan cara fermentasi, sehingga nilai pencernaan dari bahan pakan tersebut dapat ditingkatkan yang akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi daging ayam broiler.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan teknologi ke peternak yaitu penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan merupakan proses mengubah atau menambah wawasan, pengetahuan, atau sikap peternak terhadap teknologi baru dalam budidaya ternak.



Sementara itu, pelatihan merupakan kegiatan praktik dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan peternak serta untuk memperdalam materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan. Agar tujuan penyuluhan dan pelatihan tercapai, maka komunikasi yang sistematis dan terorganisir dengan peternak sangat penting untuk diperhatikan (Jabar *et al.*, 2023)

Upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan asal hewani khususnya daging ayam broiler terus ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberdayakan peternak lokal yang ada di daerah, sehingga kebutuhan daging ayam khususnya di daerah tersebut dapat dipenuhi. Selain itu usaha budidaya ayam broiler juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi peternak. Selain permintaan akan daging broiler di sekitar lokasi tambang dapat diproduksi oleh peternak lokal yang ada di daerah tersebut.

Jumlah populasi kelompok ternak ayam broiler di desa Lalubi sekitar 3500 ekor. Jumlah tersebut di panen secara bertahap selama dua kali panen. Panen pertama dilakukan pada saat ayam berumur 24 hari dengan bobot hidup rata-rata 1,4 kg dengan harga jual per ekor Rp. 50.000. Panen ke dua dilakukan pada saat ayam broiler berumur 30 hari dengan bobot rata-rata Rp. 1,7-2,0 kg dengan harga Rp. 55.000 – 60.000 disesuaikan dengan bobot hidup ayam broiler. Ayam broiler atau ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara sebagai penghasil daging. Keunggulan ayam broiler sebagai ternak penghasil daging adalah pertumbuhan relatif cepat dalam waktu yang relatif singkat, mudah dalam pemeliharaannya dan juga efisiensi penggunaan ransum menjadi daging yang baik. Ayam broiler merupakan ayam jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 4-5 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Pemberian ransum yang berkualitas dan memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan periode pemeliharaan akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal, sehingga akan memberikan keuntungan bagi peternak.

METODE

Metode kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur yaitu dengan Pelatihan dan Demonstrasi Plot dalam pembuatan dan pengolahan pakan dengan teknik fermentasi. Pelatihan yang diberikan meliputi formulasi pakan komersil dan pakan fermentasi dan pengolahan dedak dengan teknologi. Tahapan kegiatan PKM yang dilakukan meliputi:

1. Penanganan saat kedatangan anak ayam umur satu hari (DOC). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peternak memahami cara penanganan saat anak ayam sampai dilokasi setelah menempuh perjalanan selama $\pm$ 7 jam dari Kota Ternate.
2. Pelaksanaan vaksinasi yang diberikan pada saat anak ayam berumur 4-7 hari dengan metode tetes mata atau hidung. Guna meningkatkan kekebalan vaksin dapat diberikan kembali saat ayam berumur 14 hari
3. Manajemen pemberian pakan diberikan dua kali sehari dan jumlah ransum yang diberikan sesuai dengan umur ternak. Pemberian ransum yang sesuai kebutuhan ternak akan memberikan hasil yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan ternak.
4. Pelatihan cara pengolahan dedak padi dengan teknik fermentasi, sehingga dihasilkan bahan pakan yang berkualitas. Sebelum kegiatan pelatihan, peternak terlibat aktif dalam



mengumpulkan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pakan fermentasi, seperti dedak padi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peternak dengan cara mempraktikkan secara langsung proses pembuatan dedak fermentasi untuk ternak.

5. Pelatihan formulasi pencampuran pakan komensil dengan dedak padi fermentasi dengan perbandingan 70% pakan komersil dan 30% dedak padi fermentasi.

HASIL

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Gane Timur memiliki batas batas sebagai berikut:

- Barat : Kecamatan Gane Timur Tengah
- Timur : Kabupaten Halmahera Tengah
- Utara : Kecamatan Gane Barat Utara
- Selatan : Laut Halmahera

Kecamatan Gane Timur memiliki luas daerah sebesar 661.65 km² yang terdiri atas 19 Desa termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yaitu Desa Wosi, Saketa, Akelamo, Bukit Indah, Rawa Jaya, Suka Maju, Bukit Raya, Sumber Makmur, Lalubi, Maffa, Tobaru, Foya Tobaru, Waimili, Tanjung Jere, Kebun Raja, Kota Loow, Tunggul Wulung, dan Cinta Damai (BPS, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025 di Kelompok Ternak Brolier di Desa Lalubi Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan. Jarak lokasi kegiatan pengabdian dengan kampus Universitas Khairun ± 140 km, yang dapat ditempuh dengan perjalanan laut dan darat dengan lama waktu perjalanan 6-7 jam. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh kelompok ternak broiler dengan jumlah anggota 11 orang.

Penanganan saat anak ayam (DOC) datang meliputi pengaturan suhu kandang diatur pada keadaan suhu ideal yakni berkisar pada suhu 33 – 35 °C. Tujuannya adalah agar ketika DOC datang tidak mengalami kondisi kedinginan akibat suhu kandang yang belum ideal. Pemanas idealnya dinyalakan pada 2 – 4 jam sebelum DOC datang untuk mencapai suhu kandang ideal. Saat DOC sampai dilokasi peternakan di istirahatkan ± 1 jam, kemudian diberikan air gula merah selam 3-4 jam dengan tujuan untuk mengganti kehilangan energi selama dalam perjalanan. Pemberian ransum diberikan secara bersamaan dengan pemberian air gula merah.



Gambar 1. Penanganan saat kedatangan DOC

Kendala utama yang dihadapi oleh kelompok ternak broiler ini meliputi ransum yang harganya mahal, sehingga kelompok ternak tersebut mendapatkan keuntungan yang sangat



minim. Namun permintaan daging ayam broiler segar sangat meningkat maka kelompok ternak broiler terus meningkatkan usaha produksinya, dengan mencari alternatif penggunaan bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Salah satunya adalah penggunaan dedak fermentasi. Fermentasi adalah proses biokimia yang melibatkan mikroorganisme dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan nilai dari bahan pakan. Bahan pakan yang mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi seperti dedak dapat difermentasi dengan organisme selulolitik yang mempunyai kemampuan dalam mencerna selulosa sebagai komponen penyusun dinding sel, sehingga pakan akan lebih mudah untuk dicerna dan diserap oleh ternak (Saelan *et al.*, 2023).

Pelaksanaan vaksinasi dilakukan saat anak ayam (DOC) berumur 4 hari dengan metode tetes mata. Tujuan pemberian vaksin agar anak ayam mendapatkan kekebalan, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain itu program vaksinasi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit berdasarkan sejarah penyakit di peternakan atau lokasi kawasan peternakan. Aplikasi vaksin menurut Fadila *et al.*, (2007) yaitu: (1) Tetes hidung; (2) Tetes mata; (3) Tetes mulut; (4) Suntik daging; (5) Suntik bawah kulit; (6) Melalui air minum; (7) Penyemprotan; (8) Tusuk jarum dan (9) Melalui pakan.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Vaksin

Pengenalan teknologi pengolahan pakan dengan cara fermentasi dilakukan melalui pelatihan dan demonstrasi. Teknologi fermentasi merupakan salah satu alternatif dalam upaya memaksimalkan pemanfaatan dedak padi sebagai bahan pakan ternak melalui proses metabolisme dimana enzim dari mikroorganisme melakukan oksidasi, reduksi, hidrolisis dan reaksi kimia lainnya terjadi perubahan kimia pada substrat organik dengan menghasilkan produk tertentu (Wahyuni *et al.*, 2011). Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan pakan fermentasi terdiri dari dedak padi, gula pasir, air, dan EM4 untuk peternakan. Proses fermentasi

dilakukan agar bahan pakan seperti dedak padi lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh (Utami *et al.*, 2022). Fermentasi dengan menggunakan probiotik cair EM4 yang mengandung sebagian besar bakteri fotosintetik (*Rhodospirillum rubrum* spp), bakteri asam laktat (*Lactobacillus* spp), yeast (*Saccharomyces* spp) yang menguntungkan bagi pertumbuhan produksi ternak. EM4 berfungsi meningkatkan nilai kecernaan protein, mengurangi bau kotoran ternak dan ramah terhadap lingkungan (Mangisah *et al.*, 2009).

Pemanfaatan dan pemberian pakan dengan kandungan zat pakan yang tinggi dan pemberian suhu lingkungan kandang yang ideal merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan pertumbuhan broiler yang ideal (Nadzir, 2015). Strain ayam



yang dibudidayakan oleh kelompok ternak Desa Lalubi yaitu Strain MB202 yang memiliki pertumbuhan yang bagus jika didukung dengan ransum yang berkualitas baik dengan kandungan nutrisi yang seimbang sesuai dengan periode pertumbuhan. Strain ini di produksi oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia dan memiliki keunggulan yaitu performa yang tinggi dan kualitas FCR yang tinggi, konsumsi pakan lebih efisien dibandingkan strain lainnya, serta memiliki keseimbangan antara pertumbuhan, bobot badan dan efisiensi pakan yang optimal.



Gambar 3. Usaha Budidaya Ayam Brolier di Desa Lalubi

Pemberian ransum yang berkualitas baik dan kandungan nutrisi yang seimbang akan mengoptimalkan pertumbuhan ayam broiler. Umam *et al.* (2014), mengatakan bahwa bobot badan yang tinggi didapat dari konsumsi pakan yang tinggi pula atau sebaliknya. Dilanjutkan oleh Wahyu (2004), bahwa konsumsi pakan yang meningkat akan diiringi dengan penambahan bobot badan *broiler* karena bobot *broiler* mampu menampung pakan lebih banyak.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM budidaya ayam broiler di Desa Lalubi mampu menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak unggas pengolahan bahan pakan dengan teknologi fermentasi. Dampak positif yang dirasakan oleh kelompok mitra yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam pengolahan pakan fermentasi untuk ayam broiler.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS [Badan Pusat Statistik]. 2024. Kecamatan Gane Timur Dalam Angka.
- [2] Fadilah, R., Polona, Agustin., Alam, Syamsirul., Purwanto, Eko. 2007. Panduan Lengkap Sukses Beternak Ayam Broiler. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- [3] Jabar, A., Fitriyanaisya, A.I, Pramesti, A.S., Zahiyya, A.H., Zulaikha, N.L., Qalbi, R.F., Padmaningrum, D., Zainona, A., Yahya, F. 2023. Penyuluhan Pembuatan silase untuk pakan ternak di Desa Kaliwedi, Gondang, Sragen. Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta. pp.1-9
- [4] Kartasudjana, R. dan E. Suprijatna. 2006. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [5] Mangisah, I., M. H. Nasoetion, W. Murningsih, Dan Arifah. 2009. Pengaruh Serat Kasar Ransum terhadap Pertumbuhan, Produksi dan Penyerapan Volatile Fatty Acids pada Itik Tegal. Majalah Ilmiah Peternakan Vol. 10 (3): 83-88
- [6] Nadzir, Tusi, Haryanto A. 2015. Evaluasi Kandang Ayam Broiler Di Desa Rejobinangun,



- Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung* 4 (4): 255266.
- [7] Saelan, E. Utami, S. Sulasmi dan Salim, AM. 2023. Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dengan penambahan dedak fermentasi dalam ransum. Vol.11. No.1. Hal. 7-12.
- [8] Umam MK, Prayogi HS, Nurgiartiningsih VMA. 2014. Penampilan Produksi Ayam Pedaging yang Dipelihara pada Sistem Lantai Kandang Panggung dan Kandang Bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 24(3):79-87
- [9] Utami, S., Saelan, E., dan Aldi, M. 2022. Budidaya Ayam KUB Berbasis Pakan Fermentasi di Kecamatan Ternate Selatan. *J-Abdi* Vol. 2, No.7. Hal. 5601-5606
- [10] Wahyu J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gajah Mada. University Press: Yogyakarta.
- [11] Wahyuni, Siti. HS, Dwi C. B., Herry. S dan Suliantari. 2011. Respon Broiler terhadap
- [12] Pemberian Ransum Mengandung Dedak Padi Fermentasi oleh Kapang *Aspergillus ficuum*. *J. Ilmu Ternak*, No.10 Vol. 1. 26 -31.